

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kriminologi sebagai cabang ilmu pengetahuan muncul di abad pertengahan sebagai suatu kajian ilmiah kriminologi adalah suatu cabang ilmu yang isinya bukan saja mengenai teori yang unik atau metode sendiri dalam sebuah penelitian tetapi juga persoalan mengenai kejahatan dan cara mengendalikannya. Dalam merumuskan istilah kejahatan, dikalangan ahli kriminologi terdapat dua aliran yang menganut rumusan hukum mengenai kejahatan (*legal definition of crime*) dan aliran non hukum mengenai kejahatan (*nonlegal definition of crime*). Sebagaimana yang kita ketahui bahwa pada akhir akhir ini tindak kriminal yang dilakukan oleh remaja semakin meningkat, meresahkan masyarakat dan menyebabkan terjadinya kejahatan-kejahatan yang dilakukan oleh remaja.

Kriminalitas secara harfiah berasal dari kata *crimen* yang artinya kejahatan, tindak kriminal, atau juga diartikan suatu tindak kejahatan, sehingga merupakan Tindakan yang bersifat negatif. Tindakan ini akan merugikan banyak pihak dan pelaku tindakannya disebut sebagai seorang kriminal. Sederhananya, kriminalitas merupakan segala tindakan atau suatu yang dilakukan individu, kelompok, maupun komunitas yang melanggar hukum atau suatu tindakan kejahatan, yang mengganggu keseimbangan atau stabilitas sosial dalam masyarakat. Kejahatan anak dapat

diinterpretasikan berdampak negatif secara psikologis terhadap anak yang menjadi pelakunya, apalagi jika sebutan tersebut secara langsung menjadi semacam trade mark. (Sabiq & Apsari, 2021:52)

Kriminalitas merupakan suatu perbuatan yang dapat menimbulkan masalah masalah dan keresahan bagi kehidupan di masyarakat. Sedangkan menurut Soesilo mengatakan kejahatan memiliki dua macam pengertian. Pertama secara yuridis, kejahatan adalah tingkah laku yang melanggar hukum pidana yang ada. Kemudian pengertian secara sosiologis, kejahatan meliputi segala tingkah laku manusia, walaupun tidak atau belumnya ditentukan dengan undang undang. (Kosmaryati, 2019:10)

Penyalahgunaan narkoba dan obat-obatan terlarang di kalangan generasi penerus bangsa yang saat ini terus meningkat. Maraknya penyimpangan perilaku generasi muda tersebut, dapat membahayakan keberlangsungan hidup bangsa dimasa mendatang, sebab remaja disini sebagai generasi yang diharapkan menjadi penerus bangsa, semakin hari semakin rapuh digerogeti zat-zat adiktif penghancur syaraf. Sehingga remaja pun tersebut tidak dapat berpikir jernih dan merusak pola perilakunya. (Amanda, 2017: 342)

Penyalahgunaan narkoba (drugs abuse) adalah suatu pemakaian non medical atau illegal barang haram dikonsumsi secara berlebihan yang dinamakan narkoba (narkotika dan obat-obat adiktif) yang dapat merusak kesehatan dan kehidupan yang produktif manusia pemakaiannya. Seseorang yang melakukan penyalahgunaan narkoba saat ini sudah banyak terjadi yaitu para remaja. Remaja yang melakukan

tindak kriminalitas penyalahgunaan narkoba karena ingin coba- coba, akhirnya mendapat rasa kesenangan karena efek zat-zat tersebut, juga karena pengaruh dari teman-temannya yang sudah kecanduan atau juga karena ingin meniru orang dewasa. (Sofyan, 2017: 156).

Interaksi Simbolik Pemakai Psikotropika Jenis Happy five acap menghasilkan result yang tidak logis, karena daya nalar pecandu terkadang selip menjadi nalar yang tidak logis dan pernyataan-pernyataan pecandu ini sering kontradiktif. Dalam arti setiap respon pemakai Happy five terhadap konselor sering ngelantur. Pokoknya repotlah kalau komunikasi dengan Pemakai Happy Five yang berlebihan. Pemakai Happy five bila masih dalam tahap coba-coba atau tahapan awal, tidak sedikit merupakan anak yang cerdas, aktif dan berani. Dalam arti dia sudah memiliki keberanian di atas rata-rata anak sebayanya. Bahkan sebelum terjerumus, tak jarang anak tersebut termasuk aktif, suka akan tantangan, dan petualangan. Namun yang saya lihat, efektivitas perilaku komunikasi untuk pemakai happy five, dengan menjalani sesi komunikasi face to face sulit mendapatkan hasil efektif.

Ada dua jenis narkoba yang sangat berbahaya yang penggunaan dan peredarannya diatur dalam Undang-undang yaitu narkotika dan psikotropika. Contoh jenis narkotika, seperti candu, heroin, kokain ganja, dll. Sedangkan jenis psikotropika, seperti ekstasi, sabu, obat tidur, obat penenang, dll. Kedua jenis

narkoba tersebut sangat berbahaya jika disalahgunakan terutama bahaya ketergantungan. Jika seseorang telah ketergantungan, akan merusak sistem-sistem syaraf dalam tubuh dan menimbulkan berbagai penyakit..

Psikotropika merupakan zat atau obat baik alamiah maupun sintesis bukan narkotika, yang berkhasiat melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat. Happy Five atau dengan nama dagang erimin-5 tergolong psikotropika golongan 4, untuk penggunaannya sesuai dengan resep dokter bila tidak itu termasuk penyalahgunaan, beredarnya Happy Five di Indonesia sendiri sudah sekitar enam tahun lalu. Penggunaan nama erimin-5 karena penjualannya dalam kemasan 5 miligram dan tabletnya sendiri yaitu Erimin.

Psikotropika jenis Happy Five di Jepang digunakan sebagai pengobatan di bawah pengawasan dokter, namun disayangkan psikotropika jenis happy five ini justru disalahgunakan oleh beberapa orang. Di Jepang Happy Five digunakan untuk pasien mengobati kecemasan namun itu sesuai dengan resep dokter, tapi di Indonesia banyak yang menyalahgunakan (pecandu), pola pikir pecandu tidak rasional sehingga menyebabkan dirinya kecanduan mengonsumsi Happy Five.

Kandungan yang terdapat dalam Happy five tersebut berupa Nimetazepam yang merupakan Hipnotic dan sedative dimana Hipnotic tersebut mempunyai efek membuat tidur sedangkan Sedative membuat efek tidak sampai menyebabkan tidur, hanya menjadi tenang karena efek kepekaan berkurang tapi menyebabkan depresi ringan. Nimetazepam merupakan turunan dari benzodiazepine yang pertama kali disintesa di Jepang pada tahun 1964 punya efek kuat pada hypnotic, anxiolytic, sedative, dan skeletal muscle relaxant.

Dampak penggunaan Psikotropika jenis Happy five secara berlebihan antara lain; Membuat kehilangan kesadaran, Gangguan penglihatan, Gangguan pikiran, Sulit

berbicara, Sulit bergerak, Hilang ingatan (pelupa), Tidak bisa berkonsentrasi, Tampak seperti orang bodoh, Bisa merusak hati dan ginjal. Gejala ketagihan pada pengguna dapat berupa : Imsomnia(sulit tidur), Mual,muntah, denyut nadi cepat dan keringat berlebihan, Gemetar dan kram perut, gangguan syaraf dan Penggunaan yang berlebihan dapat meyebabkan kematian karena pengguna akan mengalami kesulitan bernafas.Zat atau obat psikotropika ini dapat menurunkan aktivitas otak atau merangsang susunan saraf pusat dan menimbulkan kelainan perilaku, disertai dengan timbulnya halusinasi (mengkhayal), ilusi, gangguan cara berpikir, perubahan alam perasaan dan dapat menyebabkan ketergantungan serta mempunyai efek stimulasi (merangsang) bagi para pemakainya.Zat psikoaktif ini akan melintasi sawar darah otak setelah dicerna, sehingga mengubah kondisi kimia di otak secara sementara.

Seseorang yang memakai sesuai anjuran dokter dapat berhenti mengkonsumsi Happy Five setelah masalah yang dihadapi selesai,lain halnya dengan pecandu yang tidak bisa berhenti karena pola pikir yang tidak rasional. Tidak sedikit yang menyalahgunakan pemakaian psikotropika hanya untuk sebuah kesenangan atau untuk membantu mengatasi masalah emosi dan perasaan.

Pecandu itu pola pikirnya tidak rasional, mereka mengonsumsi 2,3 bahkan 10 sampai 20 happy five, karena dipikirkannya dapat mengurangi kecemasan namun tidak justru bisa sempoyongan. Kecanduan juga bisa dipandang sebagai keterlibatan terus-menerus dengan sebuah zat atau aktivitas meskipun hal-hal tersebut mengakibatkan konsekuensi negatif dan hal ini dapat menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku.

Manusia di dalam kehidupannya harus berkomunikasi, artinya memerlukan orang lain dan membutuhkan kelompok atau masyarakat untuk saling berinteraksi. Hal ini merupakan suatu hakekat bahwa sebagian besar pribadi manusia terbentuk dari hasil integrasi sosial dengan sesamanya. Dalam kehidupannya manusia sering dipertemukan satu sama lainnya dalam suatu wadah baik formal maupun informal.

Komunikasi berperan penting dalam kehidupan manusia, dengan komunikasi manusia dapat saling bertukar informasi dan pesan untuk berbagai hal bagi kelangsungan hidup mereka. Semua aspek kehidupan menggunakan komunikasi termasuk dalam berinteraksi dengan orang-orang disekitar.

Komunikasi tatap muka sangat penting dalam berkomunikasi. Keuntungan komunikasi tatap muka adalah untuk meningkatkan pemahaman terhadap arti yang tersimpan. Sering terjadi kesulitan berkomunikasi dengan merasakan dan menilai maupun menulis atau tertulis. Membaca diantara baris sering tidak tertentu. Berkomunikasi dengan tatap muka akan mengajak anda untuk berkesempatan membaca isyarat, ekspresi wajah, gerak tangan, tekanan suara dan lain-lain.

Kerugian komunikasi tatap muka adalah memerlukan waktu yang lama. Berkomunikasi baik dengan satu orang satau lebih membutuhkan dua cara yaitu motivasi dan promosi dimana keduanya memerlukan waktu untuk saling bertukar pikiran dalam berkomunikasi tatap muka.

Manusia dapat berkomunikasi dengan baik, dan manusia adalah aset kehidupan. Apalagi jika manusia itu masih muda dan produktif, tentu dirinya dapat menjadi asset kehidupan bangsa dan negara, serta pastinya berguna dalam kehidupan

keluarga masing-masing. Setiap manusia pasti pernah mengalami penyimpangan sosial, entah itu penyimpangan sosial dari hal yang terkecil sampai penyimpangan sosial besar. Penyimpangan sosial yang berhubungan dengan narkoba (zat narkotika, psikotropika yang amat-sangat berbahaya jika disalah gunakan) telah merasuki gaya hidup. Bila gaya hidup memakai Narkoba ini telah menjadi gaya hidup maka yang ada adalah perasaan kecanduan (addicted). Kecanduan adalah sebuah perasaan yang mungkin tidak akan pernah dipahami bagi mereka yang tak tahu bagaimana menggambarkan kecanduan itu dengan kata-kata. Apalagi menggambarkan bagaimana penderitaan, sakit, dan gelisah, nervous, akibat kecanduan, itu dengan kata-kata. Orang bijak mengatakan bahwa : “Tidak ada kata yang cukup untuk menggambarkan sebuah penderitaan akibat kecanduan”. Kalau ada orang mengatakan bahwa kecanduan adalah hal yang menyenangkan dan tak masalah, no big deal. Well, maka tahap pemahamannya memang baru segitu. Kecanduan yang pasti adalah masalah psikis yang amat serius dan perlu segera penanganan yang holistik, apalagi perilaku kecanduan terhadap narkoba, ini perlu terapi medis dan non medis. Semua pihak juga perlu sedikit pengetahuan bagaimana menanggulangi kecanduan yang menimpa keluarga dekat atau sahabat.

Kecanduan adalah akibat dari kebiasaan otak yang telah biasa merasakan sebuah efek yang memberi rasa gembira, tenang, luar biasa, semangat, dan aneka rasa yang menyenangkan lainnya, yang didapat dari zat adiktif. Perasaan tenang, semangat, gembira, luar biasa dari zat adiktif, adalah perasaan yang menyenangkan bagi para penyalah-guna zat adiktif tersebut. Inilah (akibatnya) ketika seorang telah

membiasakan diri untuk mengasapi atau memberi makan otaknya dengan zat adiktif yang memberi rasa nikmat, tenang dan senang, bahkan semangat luar biasa melalui zat adiktif dan, maka otak akan senantiasa menagih hal itu.

Perilaku menyimpang inilah yang merupakan tindakan-tindakan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma dalam masyarakat dan sebagai akibat dari sosialisasi yang tidak sempurna. Baik sosialisasi di lingkungan keluarganya, sekolah, masyarakat dan budayanya. Perilaku menyimpang disebut sebagai kejahatan yang berpengaruh terhadap dirinya maupun kehidupan masyarakatnya.

Penyalahgunaan narkoba yang sedang marak dibicarakan di masyarakat kita maupun masyarakat dunia, memang merupakan kondisi yang sangat memprihatinkan. Penggunaan narkoba dan obat-obatan terlarang tersebut telah merasuk dalam masyarakat dan mengancam generasi penerus bangsa. Tidak hanya orang dewasa yang menjadi sasaran narkoba, tetapi juga anak-anak usia sekolah. Kita sebagai masyarakat Indonesia yang memiliki nilai-nilai, norma dan budaya yang luhur, miris sekali mendengarnya. Penyalahgunaan narkoba sangat berakibat buruk, baik terhadap kondisi jasmani, rohani, hubungan sosial, hubungan dengan Tuhan, dengan orang tua, dan masih banyak lagi akibat buruk lainnya. Berbagai tindak kejahatan seperti pencurian, perampokan, pemerkosaan, kenakalan remaja hingga pembunuhan sering disebabkan oleh pengguna narkoba.

Karena akal sehat dan kesadaran para pemakai narkoba tersebut telah dikuasai olehnya, sehingga para pemakai narkoba tersebut tidak bisa mengendalikan emosinya

dan akal sehatnya, tidak aneh jika pemakai tersebut merasa berani, tidak takut dan malu.

Sampai pada tahap ini harusnya pihak keluarga sudah bisa mendeteksi kecenderungan anak pemakai Psikotropika jenis Happy five. Maka sejak dini harus diberi komunikasi tentang bahaya narkoba, namun komunikasi haruslah yang efektif. Maka apa yang seharusnya dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat dalam upaya memperbaiki keadaan tersebut. Memang pemerintah menerapkan strateginya, seperti penyuluhan pendidikan tentang bahaya narkoba, penerapan hukum, pendirian tempat pembinaan dan rehabilitasi, dll. Tapi apakah pengaruh narkoba sudah tidak ada? itu sangat diragukan karena karena setiap tahun perkembangan pengaruh narkoba semakin parah. Misalnya saja di Indonesia ini juga banyak produsen-produsen besar yang menjadi sasaran sindikat perdagangan internasional, yang berdampak semakin meluasnya peredaran narkoba tersebut di Indonesia, dan yang menjadi sasarannya tidak pandang bulu hingga ke anak-anak sekolah dan remaja.

Komunikasi yang terjalin dalam diri seseorang pecandu adalah komunikasi neuron otak yang minta atau nagih ingin terus diasupi oleh zat adiktif yang memberi aneka efek luar biasa tersebut. Otak pecandu akan terus nagih / minta zat yang memberikan sensasi yang luar biasa, secara kontinyu. Apalagi jika korban kecanduan telah membiasakan otak dan tubuhnya untuk mengasup zat addiktif secara kontinyu, maka semakin sulit untuk lepas dari rasa kecanduan. Ciri-ciri kecanduan, antara lain : Bila putus dari addiktif maka nervous yang amat sangat, gelisah, keringat dingin, jantung berdebar, perasaan yang tak menentu, yang tentunya kata-kata amat terbatas

untuk menggambarkannya. Bila otak telah menagih, maka bila putus dengan zat addiktif badan lemas lesu, emosional, limbung, terasa kaku, dll yang berkaitan dengan gangguan sistem syaraf tubuh.

Paparan diatas dapat ditarik sebuah permasalahan tentang interaksi simbolik, komunikasi verbal dan nonverbal dari para pemakai Happy Five ini. Komunikasi verbal apa saja yang mereka tampilkan sebagai pemakai Happy Five, komunikasi nonverbal yang bagaimana yang mereka siratkan dalam kehidupan sehari-hari mereka dan bagaimana kepribadian dari para pemakai Happy Five ini. Mengangkat pembahasan tentang para Pemakai Happy Five ini menarik untuk diteliti karena Pemakaian Narkoba jenis ini merupakan sebuah fenomena sosial yang kini mulai menjadi permasalahan penyimpangan yang sudah tersebar di seluruh kota di Indonesia dan Narkoba jenis inipun masih sangat awam diketahui oleh masyarakat banyak.

Dilihat dari latar belakang inilah yang menjadi salah satu alasan peneliti ingin lebih jauh mengetahui bagaimana Interaksi Simbolik dari para pemakai Happy Five dalam kehidupan bersosialisasi baik dengan keluarga ataupun dengan orang-orang disekelilingnya dengan menggunakan pendekatan Studi Interaksi Simbolik mengenai perilaku komunikasi pengguna Happy five.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya tindak kriminal penyalahgunaan narkoba pada remaja ?
2. Bagaimana perilaku sosial remaja yang terlibat dalam kasus tindak kriminal penyalahgunaan narkoba ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini yaitu: untuk mengetahui:

1. Menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya tindak kriminalitas penyalahgunaan narkoba pada remaja
2. Menganalisis bagaimana perilaku sosial remaja yang terlibat dalam kasus tindak kriminalitas penyalahgunaan narkoba.

### **1.4 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan suatu ilmu. Berkaitan dengan judul penelitian, maka penelitian ini menjadi kegunaan teoritis dan kegunaan praktis, yang secara umum mampu memberikan manfaat bagi pengembangan Ilmu Komunikasi khususnya pada Bidang Public Relations.

#### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

1. Menambah wawasan pengetahuan terutama dibidang kajian ilmu komunikasi yang berkaitan dengan Interaksi Simbolik Pemakai Psikotropika jenis Happy Five.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan pemikiran bagi peneliti lainnya dalam hal ilmu sosial dengan hubungan masyarakat.
3. Dapat dijadikan suatu bahan rujukan oleh para peneliti lanjutan mengenai permasalahan sejenis.

#### **1.4.2 Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu komunikasi secara umum dan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman yang berkaitan tentang Interaksi Simbolik Pemakai Psikotropika jenis Happy Five.
2. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi mahasiswa Universitas Pasundan secara umum, mahasiswa Ilmu Komunikasi Konsentrasi Humas.
3. Dapat dijadikan literatur bagi yang akan melaksanakan penelitian yang sama dan sebagai referensi bagi pihak yang membutuhkan khususnya kalangan akademis.

